

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era konvergensi media, platform digital seperti media sosial berperan penting dalam mentransformasi fungsi ruang publik konvensional. Platform ini menjelma sebagai ruang baru bagi ekspresi publik, dimana setiap orang berpeluang menjadi aktor wacana yang memiliki pengaruh, tanpa harus berasal dari institusi formal (Talan, 2022). Egitimasi untuk berbicara di ruang publik tidak lagi dimonopoli oleh kelompok elit, melainkan terdistribusi kepada kreator konten yang mampu membangun keterhubungan dan mempengaruhi audiensnya.

Seiring dinamika zaman, perkembangan media komunikasi menunjukkan kemajuan yang semakin cepat. Proses evolusi ini bermula dari media massa konvensional seperti radio dan televisi, kemudian merambah pada teknologi informasi yang berkembang. Kini, informasi telah beralih ke lingkungan digital berbasis jaringan internet, salah satu nya youtube, dengan YouTube menempati peran sentral sebagai platform distribusi konten, sarana berekspresi, dan ruang interaksi publik yang luas (Fitri et al., 2021).

Dalam ekosistem tersebut, berkembang bentuk konten baru yang memadukan unsur hiburan dengan perenungan sosial, yaitu monolog kritis. Salah satunya *stand up comedy*, *stand up comedy* mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Berbeda dengan vlog atau *podcast* pada umumnya, format ini menampilkan satu figur sebagai penutur utama yang mengemukakan gagasan secara mendalam melalui narasi personal, kerap disertai elemen humor sebagai

penguat pesan. Salah satu konten hiburan atau humor adalah program somasi yang menjadikan tempat panggung para komika untuk menyampaikan materi *stand up comedy*.

Program somasi merupakan singkatan dari *Stand On Mic Take It Easy*, sebuah program di kanal YouTube Deddy Corbuzier yang saat ini telah memiliki 19,2 juta subscriber. Program ini menghadirkan menyampaikan keresahan melalui *stand up comedy* bukanlah tugas yang sederhana, karena materi yang disampaikan berpotensi menyinggung pihak tertentu, yang dapat memicu konflik (Josy Pratama et al., 2023). Oleh sebab itu, seorang komika harus cermat dalam memilih kata dan memastikan bahwa materi yang dibawakan sesuai serta tidak menimbulkan kontroversi tidak merendahkan pihak lain sehingga tidak ada pihak yang tersinggung.

Popularitas program somasi tergolong sangat tinggi, ditandai dengan episode-episodenya yang kerap menjadi viral dan memperoleh rata-rata 3-8 juta penayangan hanya dalam waktu satu pekan. Sejumlah episode juga memicu perbincangan luas di media sosial serta berkontribusi pada pergeseran cara pandang publik terhadap isu-isu tertentu, seperti kesehatan mental dan tekanan sosial (Slavina et al., 2025). Format ini memiliki kekuatan persuasif yang besar karena aspek emosi dan kedekatan personal sering kali lebih menentukan dibandingkan fakta yang bersifat objektif.

Menarik untuk dicermati bahwa banyak pengisi acara somasi berasal dari latar belakang komika yang sebelumnya lebih dipersepsikan semata sebagai figur penghibur. Akan tetapi, dalam ruang digital, mereka memperlihatkan kapasitas yang kuat dalam mengartikulasikan kritik sosial melalui medium *stand up comedy*.

Humor berfungsi sebagai perangkat retorik yang efektif karena memungkinkan penyampaian isu-isu sensitif tanpa menimbulkan sikap defensif dari audiens (Sudjatmiko & Hariyanto, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep retorika modern yang menekankan strategi persuasi lunak (*soft persuasion*).

Seiring dengan perkembangan seni retorika dan praktik *stand up comedy*, proses tersebut menimbulkan regenerasi serta transfer pengetahuan di bidang *stand up comedy* dilakukan oleh para komika melalui pembentukan sebuah wadah bersama. Wadah tersebut berfungsi sebagai ruang berbagi sekaligus sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, yang diwujudkan dalam bentuk organisasi (Ilham & Samatan, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya peran retorika dalam *stand-up comedy* sebagai medium komunikasi publik.

Salah satu komika atau *stand up comedian* adalah Praz Teguh, menjadi fenomena di media digital Indonesia berkat kepiawaiannya mengemas humor, edukasi, dan obrolan santai dalam format konten yang menarik di platform seperti YouTube dan TikTok. Ia dikenal tidak hanya sebagai komika, tetapi juga sebagai pembawa podcast seperti *goyang lidah*, *kejar setoran* yang menyajikan diskusi mendalam dengan narasumber dari berbagai latar belakang, menciptakan kedekatan emosional dengan penontonnya. Popularitasnya semakin menguat karena keterlibatannya dalam aksi sosial, seperti turun langsung membantu korban bencana di Sumatra dan Aceh, yang menuai pujian publik. Gaya komunikasinya yang orisinal dan relevan dengan isu-isu kekinian menjadikannya salah satu figur media sosial yang berpengaruh di kalangan generasi muda.

Ditengah arus perkembangana tersebut, salah satu seniman sekaligus komedian yang berhasil meraih popularitas di YouTube adalah Praz Teguh. Kanal

YouTube Praz Teguh berfokus pada konten hiburan komedi, yang termasuk dalam kategori dengan jumlah peminat yang tinggi. Berdasarkan data, konten humor atau komedi menempati peringkat keenam sebagai jenis informasi yang paling banyak dicari di YouTube (Darmawan & Wahid, 2021). Dengan hal ini Praz Teguh sangat terkenal di dunia komedi dan hiburan terutama di *stand up comedy*.

Episode somasi berjudul “*Gue ditlp pejabat...eh dia bilang*” (2023) menjadi viral dengan lebih dari 4,5 juta views. Dalam video tersebut, Praz Teguh membongkar tekanan sosial untuk tampil baik di media sosial melalui cerita personal tentang dirinya ditelpon pejabat daerah. Praz Teguh juga menyampaikan dengan sederhana dan juga menyampaikan materi tentang budaya budaya yang ada ditempat tiinggalnya.

Gaya *public speaking*nya juga unik ia berbicara seperti sedang ngobrol santai dengan teman, namun tetap terstruktur dan bernas. kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh Praz Teguh juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penampilannya di program tersebut. *Public speaking* yang baik memungkinkan komika untuk mengelola emosi, mengatur intonasi suara, serta menjaga interaksi dengan *audiens* secara efektif (Putri, 2021). Sehingga dengan hal itu *public speaking* yang dilakukan Praz Teguh dapat mempengaruhi dan dimengerti audiens.

Meskipun dampak komunikatif Praz Teguh sangat signifikan, studi akademis yang mengkaji secara mendalam strategi retorik dan teknik *public speaking*nya masih sangat terbatas. Sudut pandang linguistik, materi yang disajikan dalam setiap pertunjukan *stand up comedy* cenderung sarat dengan permainan gaya bahasa yang beragam dan atraktif (Octastefani & Kusuma, 2020). Sehingga Materi *stand up comedy* yang disampaikan Praz Teguh sarat dengan ragam permainan gaya bahasa,

mulai dari sindiran, ironi, hingga hiperbola dan bentuk bahasa figuratif lainnya, yang dikemas secara kreatif serta mampu menarik perhatian audiens.

Melalui platform ini, Praz Teguh memanfaatkan kemampuannya dalam *public speaking* untuk mengemas isu-isu serius menjadi materi yang ringan namun tetap bermakna. Retorika yang digunakan tidak hanya menciptakan hiburan, tetapi juga memberikan pengaruh kepada *audiens* yang berasal dari berbagai kalangan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran retorika dalam *stand-up comedy* sebagai medium komunikasi publik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan retorika dan teknik *Public speaking* yang diterapkan oleh Praz Teguh dalam program *Somasi*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana seni berbicara dan retorika mampu mengubah cara penyampaian pesan menjadi lebih efektif, menghibur, dan berpengaruh di tengah *audiens* digital.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Mengeksplorasi Praz Teguh menerapkan elemen retorika (etos) dalam *stand-up comedy* yang disampaikan pada program *Somasi* di Channel YouTube Deddy Corbuzier?
2. Teknik komunikasi verbal yang diterapkan oleh Praz Teguh di channel YouTube Deddy Corbuzier.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana Praz Teguh menerapkan elemen retorika (etos) dalam *stand-up comedy* yang disampaikan pada program *Somasi* di Channel YouTube Deddy Corbuzier?

2. Bagaimana teknik *public speaking* yang digunakan oleh Praz Teguh dalam menyampaikan materi *stand-up comedy* di program Somasi?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi penerapan elemen retotika (ethos)
2. Mengkaji penggunaan teknik *public speaking* (verbal) oleh Praz Teguh untuk menyampaikan materi *stand up comedy* pada program somasi

1.5 Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan wacana akademik dalam bidang retorika, khususnya dalam konteks media digital modern. Dengan mengkaji cara Praz Teguh menyampaikan pesan dalam program “Somasi”, penelitian ini menunjukkan bagaimana elemen-elemen retorik seperti kredibilitas (ethos), daya tarik emosional (pathos), dan logika (logos) diadaptasi dalam format *stand up comedy* yang bersifat informal namun tetap persuasif. Temuan ini memperluas cakrawala studi komunikasi dengan mengintegrasikan humor, *public speaking*, dan kritik sosial sebagai bentuk ekspresi retorik baru, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan tentang genre komunikasi campuran di ranah daring.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi penerapan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi, calon komunikator, maupun konten kreator sebagai referensi dalam menciptakan konten yang mampu menyampaikan gagasan kritis secara ringan dan menarik. Bagi para pengajar, terutama dalam mata kuliah seperti *public speaking*, komunikasi media, atau produksi konten digital, penelitian ini menyediakan contoh nyata tentang strategi komunikasi efektif di platform YouTube. Selain itu, masyarakat khususnya generasi muda dapat memperoleh pemahaman tentang isu-isu hukum, sosial, atau budaya melalui pendekatan edutainment yang dikemas secara kreatif, sehingga turut mendukung peningkatan kesadaran publik melalui media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.